

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAJURHALANG KABUPATEN BOGOR TAHUN 2023

Annisa Widyasari⁽¹⁾, Rony Darmawansyah Alnur⁽²⁾

⁽¹⁾Kesehatan Masyarakat/Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan (12130)

*email: annisahidayat62@gmail.com

⁽²⁾ Kesehatan Masyarakat/Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan (12130)

email: ronyalnur@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi dalam kehamilan adalah hipertensi yang terjadi saat kehamilan berlangsung dan biasanya pada bulan terakhir kehamilan. Tekanan darah mencapai nilai 140/90 mmHg atau diatas nilai normal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 3.772 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling* (inklusi), sebanyak 96 responden. Serta menggunakan analisis univariat dan bivariat (*Chi Square*). Data penelitian diperoleh dari data sekunder dengan menggunakan pengukuran *sphygmomanometer* (alat pengukur tekanan darah) dan kuesioner yang akan disebar di wilayah kerja Puskesmas Tajurhalang. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($pvalue=0,403$), dukungan keluarga ($pvalue=1,000$), pekerjaan ($pvalue=0,115$), dan terdapat hubungan antara usia ($pvalue=0,000$), pendidikan ($pvalue=0,000$), dan paritas ($pvalue=0,000$) dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil, pendidikan, paritas dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan pekerjaan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Bagi ibu hamil sebaiknya menghindari usia hamil berisiko (< 20 tahun dan >35 tahun) karena rentan untuk mengalami hipertensi pada masa kehamilan.

Kata kunci: Pengetahuan, Hipertensi, Ibu Hamil

ABSTRACT

Hypertension in pregnancy is hypertension that occurs during pregnancy and usually in the last month of pregnancy. Blood pressure reaches a value of 140/90 mmHg or above normal values. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of hypertension in pregnant women in the working area of Puskesmas Tajurhalang Bogor Regency in 2023. The type of research used is observational with a Cross Sectional approach. The population in this study amounted to 3772 pregnant women. The sampling technique used purposive sampling technique (inclusion), as many as 96 respondents. And using univariate and bivariate analysis (Chi Square). Research data obtained from secondary data using sphygmomanometer measurements (blood pressure measuring devices) and questionnaires that

will be distributed in the Tajurhalang Health Center working area. The results of bivariate analysis showed that there was no significant relationship between knowledge (pvalue=0.403), family support (pvalue=1.000), occupation (pvalue=0.115), and there was a relationship between age (pvalue=0.000), education (pvalue=0.000), and parity (pvalue=0.000) with the incidence of hypertension in pregnant women. The study's conclusion reveals a noteworthy correlation between the age, education, and parity of pregnant women. However, no significant associations were found between knowledge, family support, and work concerning the incidence of hypertension in pregnant women. The findings underscore the importance of caution among pregnant women, advising against pregnancies at high-risk ages (below 20 years and above 35 years) due to their heightened susceptibility to hypertension during pregnancy.

Keywords: Knowledge, Hypertension, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Hipertensi dalam kehamilan adalah hipertensi yang terjadi saat kehamilan berlangsung dan biasanya pada bulan terakhir kehamilan. Tekanan darah mencapai nilai 140/90 mmHg atau kenaikan sistolik 30 mmHg dan tekanan diastolik 15 mmHg diatas nilai normal. Hipertensi termasuk masalah global yang melanda dunia. Hipertensi pada kehamilan dapat menimbulkan komplikasi yang membahayakan pada ibu hamil diantaranya adalah preeklamsia dan eklamsia (Naibaho, 2021).

Sekitar 810 wanita meninggal dikarenakan komplikasi kehamilan atau persalinan di setiap harinya. Mayoritas sebagian besar dari semua kematian ibu, 94% terjadi di negara berpeghasilan rendah dan menengah. Disebutkan juga bahwa sebesar 16% kematian ibu di negara maju disebabkan gangguan hipertensi, perdarahan berlebih (13%), aborsi (8%), dan sepsis (2%) (WHO, 2018).

Jumlah kematian ibu pada tahun 2020 di Jawa Barat berdasarkan pelaporan dari kabupaten/kota sejumlah 745 kasus atau 85,77 per 100.000 Kelahiran Hidup, meningkat 61 kasus dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 684 kasus. Penyebab kematian ibu masih di dominasi oleh 27,92 % pendarahan, 28,86 % hipertensi dalam kehamilan,

3,76 % Infeksi, 10,07 % gangguan sistem peredaran darah (jantung), 3,49 % gangguan metabolik dan 25,91 % penyebab lainnya. 10 Kabupaten/Kota dengan kematian ibu tertinggi, yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Karawang, Kabupaten Garut, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Cianjur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor, menunjukkan kasus hipertensi pada ibu hamil mengalami penurunan pada tahun 2021 sebanyak 109 orang dan di tahun 2022 sebanyak 93 orang. Penyebab penurunan kasus hipertensi pada ibu hamil pada tahun 2021 dan 2022 karena adanya sikap ibu yang tidak melakukan pemeriksaan lebih lanjut yang disarankan oleh kader posyandu ke puskesmas, sehingga menyebabkan tidak valid dalam pencatatan data mengenai ibu hamil yang hipertensi tidak melakukan pemeriksaan di puskesmas.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kasus hipertensi pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia, status gizi, paritas, riwayat hipertensi, obesitas, aktivitas fisik, konsumsi makanan yang berlebih, stres, dukungan keluarga, pekerjaan,

pendidikan, pengetahuan, dan sikap (Naibaho, 2021), (Sinambela & Sari, 2018), (Basri *et al.*, 2018), (Rohmah, 2019), (Dhewi, 2017). Namun, dalam beberapa peneliti kejadian hipertensi lebih banyak di dominasi oleh variabel pengetahuan, usia, dukungan keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan paritas. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah menjadi faktor risiko penyebab kematian ibu saat melahirkan dan kematian bayi bahkan balitanya. Pengetahuan ibu hamil merupakan suatu hal yang sangat penting, dengan tujuan terjaga dan terpeliharanya kandungan dengan baik dan sehat, membantu kematangan psikis, dapat mencegah preeklampsia pada ibu hamil kehamilan dan kesiapan fisik proses persalinan. Dalam penelitian Rafsanjani, T *et al.* (2019) memperlihatkan variabel pengetahuan yang rendah berisiko 4,1 kali menderita hipertensi berat dibandingkan responden dengan pengetahuan tinggi. Sedangkan dalam penelitian Puetri & Yasir (2018) pengetahuan rendah berisiko 4 kali menderita hipertensi berat bila dibandingkan dengan responden yang menyatakan pengetahuan tinggi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini digunakan untuk mengamati hubungan antara faktor risiko dengan akibat yang terjadi berupa penyakit atau keadaan kesehatan tertentu dalam waktu yang bersamaan, ditanya masalahnya (akibat) sekaligus penyebabnya (faktor risikonya). Populasi

pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor.

Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling* (inklusi) ibu hamil dengan usia kehamilan > 20 minggu di Wilayah Kerja Puskesmas Tajur Halang Kabupaten Bogor, sampel pada penelitian ini sebanyak 96 responden. Data penelitian diperoleh dari data sekunder dengan menggunakan pengukuran sphygmomanometer (alat pengukur tekanan darah) dan kuesioner yang akan disebar di wilayah kerja Puskesmas Tajurhalang.

Analisis data menggunakan analisis univariat untuk melihat hasil dari distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variable independent (usia, dukungan keluarga, pengetahuan, paritas, pendidikan dan pekerjaan ibu hamil) dan variable dependen (hipertensi). Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent melalui uji statistic (*Chi Square*) dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi pengetahuan, usia, dukungan keluarga, pendidikan, pekerjaan dan paritas Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023

| Karakteristik | Kategori | n | % |
|-------------------|------------------|----|------|
| Hipertensi | Hipertensi | 27 | 28,1 |
| | Tidak Hipertensi | 69 | 71,9 |
| Pengetahuan | Rendah | 78 | 81,3 |
| | Tinggi | 18 | 18,3 |
| Usia | Berisiko | 29 | 30,2 |
| | Tidak Berisiko | 67 | 69,8 |
| Dukungan Keluarga | Tidak Mendukung | 60 | 62,5 |
| | Mendukung | 36 | 37,5 |
| Pendidikan | Rendah | 36 | 37,5 |
| | Tinggi | 60 | 62,5 |
| Pekerjaan | Tidak Bekerja | 61 | 63,5 |
| | Bekerja | 35 | 36,5 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 71,9% ibu hamil tidak mengalami hipertensi, sebagian besar memiliki pengetahuan rendah (81,3%), tidak mendapat dukungan dari keluarga (62,5%), dan sebagian besar ibu hamil tidak bekerja (63,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023

| Pengetahuan | Hipertensi | | | | PR (95% CI) | p value |
|-------------|------------|------|------------------|------|---------------------|---------|
| | Hipertensi | | Tidak hipertensi | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Rendah | 20 | 25,6 | 58 | 74,4 | 0,659 (0,330-1,317) | 0,403 |
| Tinggi | 7 | 38,9 | 11 | 61,1 | | |

Tabel 2 menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil yang rendah (25,6%) lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan dengan pengetahuan ibu hamil yang tinggi (38,9%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian hipertensi ($pvalue > 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Yunus *et al.*, 2021 menyatakan bahwa dari 57 orang yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik dan mengalami preeklampsia sejumlah 32 orang (71,1%) dan yang tidak preeklampsia sejumlah 13 orang (28,9%). Sedangkan, untuk kategori kurang baik dan preeklampsia sejumlah 6 orang (50,0%) dan untuk kategori tidak preeklampsia sejumlah 6 orang (50,0%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan preeklampsia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai ($pvalue = 0,151$).

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Rafsanjani, T *et al.*, 2019 menyatakan bahwa hasil uji *Chi Square*, ada hubungan pengetahuan dengan hipertensi pada ibu hamil ($pvalue < 0,05$). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi pemahaman individu, pengetahuan merupakan dasar penting untuk tindakan yang seseorang akan ambil. Pengetahuan juga mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang terhadap masalah kesehatan dan juga menjadi pertimbangan dalam menentukan suatu pilihan mengenai gaya hidup sehat, memilih aktivitas, dan mengambil keputusan tentang kehamilan. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan berusaha menerapkan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3 Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023

| Usia Ibu hamil | Hipertensi | | | | PR (95% CI) | P value |
|----------------|------------|------|------------------|------|---------------------|---------|
| | Hipertensi | | Tidak hipertensi | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Berisiko | 18 | 62,1 | 11 | 37,9 | 4,621 (2,362-9,040) | 0,000 |
| Tidak Berisiko | 9 | 13,4 | 58 | 86,6 | | |

Tabel 3 mengungkapkan bahwa usia ibu hamil yang berisiko (62,1%) lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan dengan usia ibu hamil yang tidak berisiko (13,4%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi ($pvalue < 0,05$). Hasil perhitungan *Prevalensi Ratio* (PR) menunjukkan bahwa usia ibu hamil yang berisiko memiliki peluang untuk menderita hipertensi 4,621 kali daripada usia ibu hamil yang tidak berisiko (95% CI 2,362-9,040).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basri *et al.*, 2018 menyatakan bahwa, jumlah ibu hamil yang mengalami hipertensi pada usia berisiko

(44,4%) lebih banyak daripada usia tidak berisiko (10,8%). Dengan nilai *pvalue* = 0,000 yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara usia dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Dalam penelitiannya, Basri *et al.*, 2018 juga menjelaskan bahwa pada usia <20 tahun untuk fungsi organ reproduksi perempuan belum maksimal, masih sangat rentan dan dapat menimbulkan komplikasi, terutama terkait peningkatan tekanan darah. Sedangkan, pada usia >35 tahun harus lebih diperhatikan kesehatannya karena, pada usia ini organ reproduksi perempuan sudah mulai mengalami penurunan sehingga sangat berisiko tinggi untuk terjadinya peningkatan tekanan darah.

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningtias & Wijayanti, 2021 menunjukkan bahwa hasil uji *Chi Square*, dengan nilai (*pvalue* = 0,499) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara usia ibu dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023

| Dukungan Keluarga | Hipertensi | | | | PR (95% CI) | <i>p value</i> |
|-------------------|------------|------|------------------|------|---------------------|----------------|
| | Hipertensi | | Tidak hipertensi | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Tidak Mendukung | 17 | 28,3 | 43 | 71,7 | 1,020 (0,526-1,979) | 1,000 |
| Mendukung | 10 | 27,8 | 26 | 72,2 | | |

Tabel 4 menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kategori tidak mendukung (28,3%) lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan dengan dukungan keluarga dengan kategori mendukung mengalami hipertensi (27,8%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan

dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi (*pvalue* > 0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shipa *et al.*, 2021 menyatakan bahwa dukungan dari suami dengan ibu hamil menderita hipertensi sebanyak 41 orang (50,6%) sedangkan tidak adanya dukungan suami kepada ibu hamil dengan hipertensi sejumlah 1 orang (33,3%). Hasil (*pvalue* = 1,000) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada kehamilan.

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basri *et al.*, 2018 menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil (*pvalue* < 0,05). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dukungan keluarga dapat membantu ibu hamil terhindar dari hipertensi dengan pola makan yang sehat, mengajak berolahraga bersama, menemani, dan mengingatkan ibu hamil untuk memeriksakan tekanan darah secara rutin, serta memastikan kehamilan yang sehat.

Tabel 5 Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023

| Pendidikan Ibu hamil | Hipertensi | | | | PR (95% CI) | <i>p value</i> |
|----------------------|------------|------|------------------|------|----------------------|----------------|
| | Hipertensi | | Tidak hipertensi | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Rendah | 21 | 58,3 | 15 | 41,7 | 5,833 (2,601-13,083) | 0,000 |
| Tinggi | 6 | 10,0 | 54 | 90,0 | | |

Tabel 5 menyatakan bahwa pendidikan ibu hamil yang rendah (58,3%) lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan dengan pendidikan ibu hamil yang tinggi (10,0%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan ibu hamil dengan kejadian

hipertensi ($pvalue < 0,05$). Hasil perhitungan *Prevalensi Ratio* (PR) menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil yang rendah memiliki peluang untuk menderita hipertensi sebesar 5,833 kali daripada pendidikan ibu hamil yang tinggi (95% CI 2,601-13,083).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putriana & Yenie, 2019 dengan nilai ($pvalue = 0,033$) menjelaskan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan kejadian hipertensi. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa, pendidikan tergantung pada motivasi atau dukungan lingkungan seseorang untuk menerapkan pencegahan preeklampsia dan faktor risiko. Semakin berpendidikan seseorang maka semakin dewasa dan semakin mudah menyerap dan memahami informasi positif. Pendidikan seseorang berhubungan dengan kesempatan untuk menyerap informasi tentang pencegahan dan faktor risiko preeklampsia.

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hipni, 2019 menunjukkan bahwa ibu yang mengalami preeklampsia dengan pendidikan rendah sebesar (22%), ibu yang mengalami preeklampsia dengan pendidikan sedang (19%), dan ibu yang mengalami preeklampsia dengan pendidikan tinggi (9%). Dengan nilai ($pvalue = 0,121$) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan pendidikan ibu hamil dengan kejadian hipertensi. Hal ini dikarenakan, kejadian preeklampsia dipengaruhi oleh banyak faktor dan hal ini juga dapat dilihat bahwa Sebagian besar kasus preeklampsia dapat terjadi pada ibu dengan pendidikan sedang dan tinggi.

Tabel 6 Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023

| Pekerjaan Ibu Hamil | Hipertensi | | | | PR (95% CI) | p value |
|---------------------|------------|------|------------------|------|---------------|---------|
| | Hipertensi | | Tidak hipertensi | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Tidak bekerja | 21 | 34,4 | 40 | 65,6 | 2,008 (0,896- | 0,115 |
| Bekerja | 6 | 17,1 | 29 | 82,9 | 4,498) | |

Tabel 6 menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja (34,4%) lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja (17,1%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan ibu hamil dengan kejadian hipertensi ($pvalue > 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Naibaho, 2021 menunjukkan bahwa pekerjaan dengan kategori tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (71,7%), sedangkan kategori bekerja (28,3%). Hasil ($pvalue=0,774$) yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa, pekerjaan melibatkan aktivitas fisik dan stres dimana keduanya merupakan faktor risiko terjadinya preeklampsia. Status sosial ekonomi yang rendah dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah.

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina *et al.*, 2020 menunjukkan bahwa ibu hamil yang bekerja berpeluang 3,615 kali lebih besar mengalami preeklampsia dibandingkan dengan responden tidak bekerja. Hasil ($pvalue = 0,028$) menjelaskan bahwa ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Hal ini disebabkan oleh ibu hamil yang bekerja lebih mudah mengalami

preeklamsia karena pada saat ibu hamil yang bekerja memiliki tingkat stresor lebih tinggi dibandingkan ibu hamil yang tidak bekerja.

Tabel 7 Hubungan Paritas Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023

| Paritas Ibu hamil | Hipertensi | | PR (95% CI) | P value |
|-------------------|---------------|----------------------|----------------|---------|
| | Hiperten si n | Tidak hipertensi n % | | |
| Berisiko | 20 95,2 | 1 4,8 | 10,204 (5,008- | 0,000 |
| Tidak Berisiko | 7 9,3 | 68 90,7 | 20,793) | |

Tabel 7 mengungkapkan bahwa ibu hamil dengan kategori paritas berisiko (95,2%) lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan dengan ibu hamil dengan kategori paritas tidak berisiko (9,3%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan paritas ibu hamil dengan kejadian hipertensi (*pvalue* < 0,05). Hasil perhitungan *Prevalensi Ratio* (PR) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kategori paritas berisiko memiliki peluang untuk menderita hipertensi sebesar 10,204 kali daripada ibu hamil dengan kategori paritas tidak berisiko (95% CI 5,008-20,793).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makmur & Fitriahadi, 2020 menunjukkan hasil bahwa, ibu hamil dengan kategori paritas tidak berisiko dan tidak mengalami hipertensi (68,9%) sedangkan ibu hamil dengan kategori paritas berisiko dan mengalami hipertensi (12,3%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* (*pvalue*=0,000) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas ibu sebagai faktor yang memengaruhi hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas X tahun 2017. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa, faktor yang memengaruhi hipertensi pada kehamilan yaitu frekuensi primigravida lebih tinggi jika dibandingkan dengan multigravida,

terutama pada primigravida muda. Persalinan yang berulang menimbulkan banyak risiko pada kehamilan, terbukti bahwa persalinan kedua dan ketiga adalah persalinan yang paling aman.

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Veftisia & Khayati, (2018) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil (*Pvalue* > 0,05). Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi preeklamsia yang juga mempengaruhi hasil penelitian, menurut teori Robson dan Jason (2012) bahwa yang menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi preeklamsia berupa pendidikan ibu, pekerjaan, pengetahuan, sosial ekonomi, usia ibu, dan status gizi. Selain itu penyebab pasti preeklamsia masih belum jelas.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil, pendidikan, paritas dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan pekerjaan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi ibu hamil sebaiknya menghindari usia hamil berisiko (< 20 tahun dan >35 tahun) karena rentan untuk mengalami hipertensi pada masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. M., Sukarni, D., & Amalia, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsia Di RSUD Martapura Okut Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1389–1394.

- Basri, H., Akbar, R., & Dwinata, I. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Kota Makassar. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 14(2), 21–30.
- Dhewi, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Tahun 2017. *Jurkessia*, 8(1), 24–27.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2020). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020.
- Hipni, R. (2019). Hubungan Paritas Dan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Preeklampsia Di RSUD Idaman Banjarbaru. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 23–29.
- Makmur, N. S., & Fitriahadi, E. (2020). Faktor-Faktor Terjadinya Hipertensi Dalam Kehamilan Di Puskesmas X. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 66–72.
- Naibaho, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Nunpene Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018. *Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 20–25.
- Ningtias, R. A. A., & Wijayanti, T. (2021). Hubungan Usia Ibu Dan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kehamilan. *Borneo Student Research*, 2(3), 1647–1653.
- Puetri, N. R., & Yasir, Y. (2018). Hubungan Umur, Pengetahuan, Dan Sikap Terhadap Hipertensi Pada Wanita Hamil Di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 5(1), 19–25.
- Putriana, Y., & Yenie, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre Eklamsia Pada Sebuah Rumah Sakit Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 31–42.
- Rafsanjani, T. M., Yasir, & Masyudi. (2019). Hubungan Pola Makan, Umur Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *JPH Recode*, 3(1), 63–70.
- Rohmah, hajar nur fathur. (2019). Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre Eklampsia Berat Pada Ibu Hamil Trimester III Di RSUD Kota Bekasi Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika drg. Suherman*, 1(1), 65–76.
- Shipa, N., Norfai, & Hadi, Z. (2021). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 12(1), 326–344.
- Sinambela, M., & Sari, N. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Pada Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Dari Bulan Januari Sampai Desember Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan & Fisioterapi (JKF)*, 1(1), 12–19.
- Veftisia, V., & Khayati, Y. N. (2018). Hubungan Paritas Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Preeklampsia Di Wilayah Kabupaten Semarang. *Jurnal Siklus*, 7(2), 336–340.
- WHO. (2018). Trends In Maternal Mortality.
- Yunus, N., Nurlinda, A., & Alwi, M. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Journal of Muslim Community*, 2(2), 1–14.